

EDUKASI KEPADA ANAK-ANAK PENTING DILAKUKAN UNTUK MENGURANGI RESIKO PENULARAN OLEH TEMAN SEBAYA

Annisa Dian Rachmadani
Mochammad Malik Al Firdaus

Universitas Tidar^{1,2}

¹annisadianrachmadani@gmail.com

²malik@untidar.ac.id

History Artikel

Received: tgl-bln-thn; *Revised:* tgl-bln-thn; *Accepted:* tgl-bln-thn; *Published:* tgl-bln-thn

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah anak-anak di desa sasaran telah melaksanakan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung atau luring (luar jaringan). Kegiatan diadakan secara luring karena sekolah setempat masih mengadakan kegiatan belajar secara langsung seminggu sekali. Mayoritas orang tua siswa masih belum memiliki perangkat gawai yang mendukung proses belajar secara daring (dalam jaringan). Kami melaksanakan pengamatan terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang perlu dikaji dan selanjutnya kami mengadakan kegiatan edukasi kepada anak-anak. Edukasi kepada anak-anak diberikan agar anak menjadi lebih mengetahui bahaya dan cara pencegahan covid-19 dan mengurangi resiko terinfeksi dari teman sebaya.

Kata Kunci: Covid-19, anak-anak, edukasi, protokol kesehatan, pencegahan covid.

ABSTRACT

The research objective was to find out whether the children in the target villages had implemented the COVID-19 prevention health protocol. The method of implementing this service activity is carried out directly or offline (outside the network). Activities are held offline because local schools still hold hands-on learning activities once a week. The majority of parents of students still do not have devices that support online learning processes (online). We carried out observations first to find problems that needed to be studied and then we held educational activities for the children. Education for children is given so that children become more aware of the dangers and ways of preventing Covid-19 and reduce the risk of infection from peers.

Keywords: Covid-19, children, education, health protocol, covid prevention.

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona jenis terbaru. Penyakit ini menyebar melalui tetesan air atau dahak dari hidung, batuk, atau bersin orang yang terinfeksi (seperti yang dikutip dari www.who.int)

Saat ini COVID-19 sudah ditingkatkan statusnya sebagai sebuah pandemi global. Peningkatan status ini diumumkan langsung oleh Direktur Jenderal Badan Kesehatan Dunia (*WHO/World Health Organization*). Hal ini

dilansir dari www.kompas.tv yang terbit pada tanggal 12 Maret 2020. Pandemi adalah epidemik penyakit yang menyebar secara luas di suatu wilayah, bahkan bisa lintas negara atau benua. Penetapan suatu penyakit sebagai sebuah pandemi jika memenuhi tiga kondisi, seperti munculnya penyakit baru dan orang-orang tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit tersebut, menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit berbahaya, dan penyakit tersebut dapat menyebar dengan mudah dan berkelanjutan antar-manusia. COVID-19 ditetapkan sebagai sebuah pandemi

karena penyebaran penyakit ini begitu cepat dan luas hingga ke wilayah yang jauh dari pusat wabah. Penyakit ini pertama ditemukan pada Desember 2019 di kota Wuhan, Tiongkok.

Dengan ditetapkannya COVID-19 sebagai sebuah pandemi, Badan Kesehatan Dunia (WHO) meminta seluruh negara di dunia meningkatkan respon darurat terhadap COVID-19. Setelah hampir 6 bulan penetapan status pandemi, virus korona masih terus menyebar dan mengakibatkan lumpuhnya kegiatan di seluruh dunia. Setiap negara mengalami masa puncak penyebaran secara berbeda-beda. Tiongkok yang merupakan wilayah pertama penyebaran mengalami puncak penyebaran pada akhir 2019 sampai awal 2020. Setelah itu diikuti negara-negara sekitarnya seperti Jepang dan Korea Selatan. Selanjutnya sampai ke negara-negara di daratan Eropa dan Amerika. Di Indonesia sendiri, kasus infeksi COVID-19 pertama kali ditemukan pada awal Maret 2020.

Hingga pada perbaruan terakhir pada tanggal 24 Agustus 2020 sudah sekitar 155.412 orang terinfeksi di Indonesia. Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Sejak ditemukannya Kasus pertama terinfeksi COVID-19, pemerintah mulai bersiaga seperti menetapkan Pembatasan Sosial berupa menutup berbagai tempat-tempat umum seperti sekolah, pusat perbelanjaan dan tempat-tempat umum lainnya. Selain itu, pemerintah menggalakkan penerapan protokol kesehatan agar diterapkan oleh masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari. Beberapa protokol tersebut adalah selalu memakai masker bila bepergian keluar rumah, selalu mencuci tangan, menerapkan etika batuk dan bersin, dan selalu menjaga jarak (*physical distancing*) bila terpaksa bepergian ke tempat ramai.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata Tematik pada masa pandemi COVID-19 saat ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam penganggulangan bencana non alam Covid-19. Serta membantu masyarakat baik berupa produk atau jasa yang dapat membantu meringankan beban masyarakat akibat wabah virus korona.

Salah satu kegiatan yang penting sekali diadakan adalah edukasi mengenai cara pencegahan penyebaran COVID-19 kepada masyarakat, khususnya pada anak-anak. Apalagi anak-anak yang masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar atau sederajatnya yang notabennya masih kurang memahami bagaimana cara penyebaran dan pencegahan COVID-19.

Dengan adanya edukasi ini diharapkan anak-anak lebih memahami apa itu Covid-19 dan mengetahui cara pencegahan penyebaran virus ini. Selain itu, mereka diharapkan juga mematuhi beberapa protokol diatas saat bermain agar kasus infeksi virus korona dari teman sebaya dapat dikurangi.

Selanjutnya, kegiatan edukasi diharapkan membantu pemerintah dalam upaya pelaksanaan Penerapan Kebiasaan Baru (*New Normal Life*), diantaranya mematuhi Protokol Kesehatan sebagai contohnya mencuci tangan yang benar, memakai masker, menerapkan jaga jarak (*physical distancing*), serta etika batuk dan bersin. Hal-hal diatas merupakan beberapa protokol kesehatan yang seharusnya mampu diterapkan oleh anak-anak, sehingga anak-anak yang masih bersekolah di tingkat dasar juga dapat berpartisipasi melawan Virus Corona.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan sebelum edukasi yaitu pendataan masyarakat di desa yang dipilih oleh penulis, mayoritas warga di desa tersebut mengetahui virus korona hanya dari siaran berita di televisi saja. Mereka belum mengetahui secara mendetail apa itu virus korona. Bahkan untuk beberapa protokol kesehatan, mereka hanya tau sepintas tanpa tau hal mendetail, sebagai contohnya mereka tau mencuci tangan merupakan salah satu protokol kesehatan tanpa tau bila mencuci tangan usahakan di air mengalir.

Dengan begitu, penulis menetapkan suatu kegiatan berupa edukasi. Namun penulis hanya melaksanakan edukasi ke anak-anak karena anak-anak didaerah tersebut masih menerapkan sistem belajar mengajar secara Luring (Luar Jaringan) atau secara bertemu langsung. Meskipun diadakan secara luring, sekolah dasar setempat tetap menjalankan protokol seperti para siswa dan guru memakai masker, kegiatan dilaksanakan di tempat pertemuan warga yang luas agar memudahkan mereka menjaga jarak, dan pembagian jumlah peserta didik setiap kegiatan tidak lebih dari 20 anak.

Kegiatan ini memiliki sasaran yang merupakan anak-anak di desa tersebut yang hampir semua anak bersekolah di sekolah dasar setempat. Penulis dan tim melaksanakan edukasi seperti pengertian covid-19, cara penyebaran, dan cara pencegahan penyebaran covid-19. Kami melakukan edukasi secara langsung dengan memutar video, mengajak mereka bercerita, melakukan permainan, dan praktek langsung.

Kami mengajarkan beberapa protokol kesehatan seperti cara memakai masker yang

benar, etika batuk dan bersin, serta cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan ini dilakukan per kelas karena setiap kelas memiliki jadwal pembelajaran luring bergantian. Karena pesertanya merupakan anak-anak, kami selalu menggunakan cara yang menyenangkan dalam menyampaikan materi, dan yang menjadi favorit anak-anak adalah permainan dan praktek langsung.

Permainan yang dimainkan adalah tebak gaya. Permainan ini memungkinkan antar peserta tidak melakukan kontak fisik secara langsung dan menyenangkan. Gaya yang ditebak merupakan gaya yang diperagakan oleh pemateri. Gaya yang dipilih adalah langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Permainan menyenangkan karena antar peserta selalu memiliki jawaban beragam dan membuat peserta lain tertawa. Dan praktek langsung merupakan penerapan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

METODE

Sebagian besar orang tua siswa di desa tersebut bekerja sebagai petani maka sebagian besar mereka tidak memiliki gawai (smartphone), sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan secara luring (luar jaringan). Selain itu, menurut para orang tua, pembelajaran daring justru akan membuat siswa semakin malas untuk belajar. Untung saja siswa yang bersekolah di sekolah tersebut masih dalam satu lingkup desa sehingga siswa dan guru tetap bertemu secara langsung namun tidak setiap hari. Meskipun proses belajar mengajar dilakukan secara luring, pihak sekolah berusaha untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak mengadakan pertemuan setiap hari namun hanya satu kali dalam seminggu, siswa dan guru tetap memakai masker, dan kegiatan dilaksanakan di tempat pertemuan warga yang luas agar memudahkan mereka menjaga jarak.

Seperti yang sudah dijelaskan di bagian pendahuluan, bahwa kami menggunakan media video, bercerita, permainan, dan praktek langsung. Untuk pengertian virus korona dan bagaimana penyebarannya kami menjelaskan menggunakan video. Setelah itu dilanjutkan dengan bercerita sedikit tentang cara memakai masker yang baik, permainan tebak gaya untuk menerangkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar dan yang terakhir adalah praktek secara langsung cara memakai masker yang baik, etika bersin dan batuk, dan juga cara mencuci tangan yang benar.

Permainan tebak gaya dipilih karena selain dapat mempraktekan langkah-langkah tanpa

perlu menggunakan banyak kata, permainan ini juga dapat mengasah kemampuan siswa dan membuat siswa tidak mudah bosan.

Kami melakukan edukasi secara bergilir karena pihak sekolah telah menetapkan jumlah peserta luring hanya sekitar 20 orang saja. Sehingga kegiatan luring dilakukan bergiliran. Setiap harinya hanya ada dua kelas yang belajar dan bergantian tempat. Meskipun begitu, anak-anak sangat antusias untuk belajar dan mendengarkan edukasi dari kami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang ditetapkan oleh penulis adalah agar anak-anak lebih memahami cara pencegahan covid-19 serta dapat mengetahui penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar. Sehingga anak-anak mampu ikut serta melawan dan mengurangi resiko penyebaran virus korona.

Dengan begitu, target luaran adalah adanya peningkatan pengetahuan dari sasaran. Setelah kami mengadakan edukasi, pertemuan selanjutnya jumlah anak yang tidak memakai masker lebih sedikit dari sebelumnya. Sebelumnya saat edukasi, kami menanyakan alasan kenapa tidak memakai masker kepada anak yang tidak memakai masker. Dan mereka mengatakan lupa. Tapi di pertemuan selanjutnya, beberapa anak yang lupa membawa masker sudah mengenakan masker dan mengatakan tidak ingin terkena covid-19.

Selanjutnya, di pertemuan setelah edukasi kami mengadakan lomba memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Kami membagi siswa menjadi beberapa tim dan mereka dengan sendirinya berbaris dan mulai mengatur jarak agar tidak terlalu berdekatan. Apabila ada temannya yang terlalu dekat, mereka akan menegurnya dan memintanya untuk sedikit memberi jarak.

Namun berbeda dalam hal mencuci tangan. Sebetulnya di sekolah dan di tempat pertemuan warga sudah ada semacam poster cara mencuci tangan yang benar. Mungkin karena poster tersebut ditulis menggunakan Bahasa Inggris sehingga para siswa belum bisa mengikuti sebagaimana yang ada di dalam poster.

Di saat edukasi, kami menanyakan terlebih dahulu bagaimana cara mencuci tangan yang benar? Dan beberapa anak ada yang sudah mengetahuinya dan beberapa masih belum mengetahui tata cara yang benar.

Perlu kita semua tau bahwa mencuci

tangan yang benar adalah menggunakan air yang mengalir agar kuman-kuman yang ada ditangan kita jatuh dari tangan kita. Usahakan agar air mengalir, bila tidak memungkinkan, tuangkan saja airnya agar mengalir. Hal penting selanjutnya adalah mencuci tangan bukan hanya dengan air mengalir saja tetapi juga perlu menggunakan sabun. Kebanyakan anak masih menganggap mencuci tangan adalah tangan yang dibasahi air, tidak perlu memakai sabun yang penting tanah sudah bersih dari kotoran. Kami selaku tim yang memberi edukasi mengatakan iya memang benar, mencuci tangan bertujuan membersihkan tangan dari kotoran, tapi bila hanya dibasuh saja tentu banyak kuman yang masih bersarang di sela-sela jari atau sela-sela kuku.

Dan selanjutnya kami mengadakan permainan tebak gaya dan dengan permainan ini hampir seluruh anak hapal langkah-langkah mencuci tangan mulai dari membasuh tangan dengan air mengalir sampai membersihkan sela-sela kuku. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa kami memilih permainan tebak gaya karena selain untuk menghilangkan kebosanan, permainan ini juga baik untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam hal menebak gestur seseorang. Apalagi bila peraga telah menunjuk seorang siswa yang pendiam, maka mau tidak mau siswa tersebut akan mencoba menjawab gaya yang diperagakan. Untuk peraga sebaiknya jangan menggunakan suara, hanya perlu mimik muka yang mendukung dan gerakan tangan untuk menunjuk siswa.

Di akhir pertemuan, kami mengadakan praktek langsung dengan menyediakan tempat cuci tangan dan juga sabunya. Hampir seluruh peserta mempraktekkan langsung dan masih perlu dipandu. Namun hal itu bukanlah suatu masalah, karena setelah dipandu satu per satu pada pertemuan berikutnya para siswa sudah mampu menerapkan cuci tangan yang benar.



Gambar 1. Edukasi kepada anak-anak setelah kegiatan luring berakhir
Sumber: Dokumentasi tim



Gambar 2. Edukasi kepada anak-anak menggunakan permainan tebak gaya
Sumber: Dokumentasi tim



Gambar 3. Praktek langsung cara mencuci tangan yang benar
Sumber: Dokumentasi tim



Gambar 4. Praktek langsung cara mencuci tangan yang benar namun tetap menjaga jarak
Sumber: Dokumentasi tim

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan pendataan dan pengamatan di desa tujuan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Tidar pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu masyarakat masih kurang menerapkan standar protokol kesehatan COVID-19. Selain itu, di lapangan sudah ada tempat cuci tangan di setiap sudut desa namun tempat cuci tangan masih jarang diisi air dan tidak banyak masyarakat yang melakukan cuci tangan. Sehingga kami melakukan edukasi agar masyarakat lebih mengerti dan dapat menerapkan standar protokol kesehatan COVID-19 setiap hari khususnya bagi anak-anak yang masih melakukan proses belajar mengajar secara luring. Kami juga membuat poster dan video yang kami jadikan media untuk mengedukasi masyarakat setempat. Sehingga masyarakat lebih tau mengenai bahaya dan pencegahan COVID-

19.

Kami berharap adanya edukasi ini dapat menambah wawasan masyarakat khususnya anak-anak akan bahaya COVID-19. Semoga masyarakat baik itu dari anak-anak sampai Orang Tua bersama-sama melawan COVID-19. Selain masyarakat setempat, aparat terkait baik itu aparat desa ataupun aparat dusun dapat selalu memantau dan mengingatkan warga agar dapat selalu mematuhi protokol yang sudah ada. Untuk Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik tahun ini dan Kuliah Kerja Nyata Reguler berikutnya, semoga apa yang tertuang dalam lembaran ini dapat membantu menjadi referensi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan pengabdian berupa Kuliah Kerja Nyata Tematik mulai dari kegiatan pengamatan sampai tahap penyusunan jurnal ini dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik pada masa pandemi Covid-19, terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Mukh Arifin, M.Sc. selaku Rektor Universitas Tidar Magelang, terima kasih kepada Prof. Erry Purnomo, M.App.Sc., Ph.D. selaku Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPM-PMP) Universitas Tidar Magelang, ucapan terima kasih kepada Moch. Malik Al Firdaus S.Pd. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing

Lapangan Kuliah Kerja Nyata Tematik kelompok penulis, ucapan terima kasih kepada Makmun Triyono selaku Kepala Desa tempat pengabdian dan ucapan terima kasih kepada Kusyadi selaku Kepala Dusun tempat pengabdian, serta Rekan-rekan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Mukaromah, Vina Fadhotul & Wedhaswary, Inggried Dwi. (2020). *Update Virus Corona Dunia 24 Agustus: 23,58 Juta Terinfeksi| Inggris Akan Buka Kembali Sekolah*.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/08/24/090100665/update-virus-corona-dunia-24-agustus--23-58-juta-terinfeksi-inggris-akan>, diakses pada 25 Agustus 2020
- TribunTernate.com. (2020). *UPDATE Sebaran Virus Corona Indonesia Senin (24/8): Tambah 3.560 Kasus Sembuh Harian, 1.896 dari DKI*.
<https://www.google.com/amp/s/ternate.tribunnews.com/amp/2020/08/24/update-sebaran-virus-corona-indonesia-senin-248-tambah-3560-kasus-sembuh-harian-1896-dari-dki>, diakses pada 25 Agustus 2020
- KompasTV. (2020). *WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global*.
<https://www.kompas.tv/amp/article/70893/videos/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>, diakses pada 25 Agustus 2020